BAB III

BIOGRAFI SALMAN AL FARISI

A. Salman Al Farisi Sebelum Masuk Islam

Figur kali ini (pahlawan) pra muslim namanya belum tersohor; hal itu disebabkan situasi dan kondisinya yang belum memungkinkan untuk menduduki posisi teratas ; padahal ia sebetulnya sudah memiliki kebakatan terbenam, namun akhirnya sedikit demi sedikit mulai tampak pengaruh-pengaruh yang dibawahnya.

Salman dilahirkan di Asfihan (Parsi),[120] suatu kampung bernama "Ji".[121] Syahnya bernama "Dichan".[122] Suatu seorang bupati Asfihan, dia memiliki sebidang tanah luas, ilmu pengetahuan dan teguh cita-citanya serta tekun mengikuti agamanya.

Sejak mudanya, Salman selalu mendapat perhatian dari orang tuanya tentang pengetahuan, kedisiplinan dan semangat ibadahnya, ketaatannya serta adaptasinya. Sehingga sedikitpun tidak pernah mendapat cacian dan kemarahan dari pada nya.

---

[120] Ibnu Saad, Attabaqatul Kubra, Jld. IV, hal. 62.

[121] Lihat ; HR. Gibb, Shorter Ensiclopedia of Islam, Netherlands Accademy, London Uizaq & Co, Cet. 1961, hal.500

[122] Kholid Muh. Kholid, Rijalu Haularrasul, hal. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia beragama Majusi (penyembah api), akidahnya sangat kuat sesuai dengan keyakinan orang tuanya. Hal itu pernah diuji olehnya untuk menyalakan api sebagai sesembahan. Pesannya "Api itu jangan sampai mati sebelum aku mengetahui langsung dari dekat, karena dia berpegang teguh pesan orang tuanya tersebut, maka selangkahpun tidak berani meninggalkan; sebab takut kalau api itu mati.[123]

Detik-detik akan berubahnya pemikiran Salman dari agamanya semula, ia selalu memperhatikan tentang keadaan agama Persi yang muncul pada abad ke 7 SM, keadaannya sangat bertentangan antara cahaya dan kegelapan baik dan buruk, ataupun antara Tuhan kebaikan dan Tuhan keburukan.[124]

Kemudian setelah abad ketiga M, datanglah seorang pembaru agama bernama Menis; ajarannya dianut oleh Syahpur sebagai ganti Raja Ardasir (241), pendiri kerajaan sasanit. Dia pendukung utama ajaran agama itu, lalu diakhiri dengan pengingkaran. Ajarannya itu antara lain yang dapat mendapat perhatian dari kalangan masyarakat yaitu tentang cahaya dan kegelapan; bahwa kegelapan dan cahaya itu harus dipisahkan, agar tahu persis pembuktiannya, hal itu ditentang oleh mereka, karena beranggapan peristiwa itu akan membawa bencana bagi pemeluknya.[125]

---

[123] Ibid.

[124] Ibid., hal. 60.

[125] Ibnu Sa'ad, Op. cit., hal. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu Salman adalah seorang yang tangguh iman nya, setelah merenungkan kembali agama semula, semakin ragu dan tidak sesuai dengan hati nuraninya, sehingga ia terpaksa meninggalkan agama yang dipeluknya semua, kemudian mencari hakekat agama yang benar.

- Proses Pencari Agama Yang Benar :

Salman Al Farisi adalah putra seorang bupati yang memiliki harta kekayaan berupa sebidang tanah yang luas, pada suatu hari orang tuanya memberi mandat kepadanya untuk menjenguk tanahnya; dalam perjalanannya menemui sebuah gereja Nasroni, di dalamnya ditempati sembahyang berjamaah, lalu dia berhenti sambil mengamati keadaan jamaah; kemudian dia terpesona atas gerak-geriknya, saat itu lah imannya mulai berubah sambil menepuk dada "Inilah amal perbuatan yang patut ditiru, dan perbuatan amal ini lebih baik daripada amal perbuatan kami sehari-hari",[126] karena kagumnya, sampai dia sempat tidak beranjak sedikitpun dari tempat itu sampai tibanya matahari terbenam sehingga terpaksa mandat orang tuanya itu digagalkan. Salman Al Farisi bertanya kepada orang Nasrani "Darimana asal-usul agama mereka ?", jawabnya ; dari Syiria. Lalu dia pulang menghadap kepada orang tuanya, sambil menceritakan hasil tukar pikirannya dengan orang tersebut ; Aku berjalan melalui pada suatu kaum yang melakukan upacara sembahyang di gereja, upacara mereka lebih baik da-

---

[126] Kholid Muh. Kholid, Op. cit., hal. 61.

ripada upacara agama kita ... [127]

Setelah orang tuanya mendengar dari kata-kata putranya tersebut, langsung bermuramlah wajahnya tak dapat menahan sedihnya, semua kata-kata cacian dilontarkan kepadanya, akhirnya kedua kakinya dirantai, kemudian dimasukkan penjara. Di dalam tahanan dia mengutarakan denyutan hatinya, bahwa aku telah masuk agama Nashrani, dan memberi pesan kepadanya bila sewaktu-waktu rombongan dari Syiria datang, sampaikan informasi kepada saya, karena saya akan ikut rombongan mereka ke tempat tujuannya. Permohonannya dikabulkan, kemudian segeralah dia berusaha memutuskan rantai demi ikut serta rombongan menuju ke Syiria.

Sesampainya di sana dia bertanya dengan seorang ahli agama Nasrani, di mana Uskup pemilik gereja, jawabnya, dekat tempat peribadatan. Kemudian datang kepadanya lalu dia ceritakan keadaannya, sehingga ditanggapi dengan serius, akhirnya diajak hidup bersamanya, semua keinginan ditanyakan dengan panjang lebar dan puas.

Setelah beberapa hari hidup bersamanya, dirinya semakin tidak puas, karena pada waktu Uskup mengumpulkan sadaqah, hasilnya tidak dibagikan kepada orang yang berhak menerimanya, namun malah sebaliknya untuk membesarkan perutnya sendiri. Dari pantauan langsung itu dia ber

---

[127] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asumsi bahwa amalan agama Uskup ini tidak benar; lalu tidak lama lagi Uskup itu wafat.

Sepeninggal Uskup pertama digantikan kepada Uskup berikutnya sebagai guru agama; Salman sangat mencintai karena anggun dan berwibawa, sampai dirinya mengagumi tidak ada Uskup yang paling baik kecuali hanya Uskup yang baru ini.

Ketika Uskup ini akan dekat ajalnya, dia merasa, kehilangan guru kesayangannya, semua perilaku dan urusan permasalahan ditanyakan; siapakah pandangan Uskup tentang guru agama yang paling baik setelah Uskup ini dipanggil - Tuhan; jawabnya, Hai anakku ! Tak ada seorangpun menurut pengetahuanku yang sama perilakunya denganku, kecuali seorang pemimpin yang bertempat tinggal di Mosul.

Selanjutnya selang beberapa hari kemudian wafatlah Uskup penunjuk jalan tersebut; berangkatlah ke Mosul menghubungi pendeta yang seringkali diceritakannya, kemudian diterima dengan baik, lalu diajak hidup bersama selama waktu yang dikehendaki Allah SWT.

Tatkala mendekati ajalnya Uskup itu ditanya oleh Salman, jika Uskup meninggal dunia diserahkan kepada siapa tentang hidup dan mati ku sebagai penunjuk jalan yang benar; Uskup memberi gambaran, datanglah kepada orang yang sholeh di Nasibin; tidak lama lalu orang sholeh itu wafat; kemudian segeralah dia datang ke Nasibin menemui seorang yang telah ditunjukinya, konon kata di-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceritakan kepadanya; mendengat kata-kata Salman demikian itu terenyuhlah seorang shaleh sambil menurunkan hibah - nya, hendaklah engkau hidup bersamaku, aku akan mengajar kan agama yang benar untukmu, tapi sayang tidak lama orang itu cepat dipanggil oleh Allah. Namun dia merasa bangga karena sebelumnya sempat minta petunjuk; siapakah guruku yang paling cocok dengan petunjuk agama yang benar ? Orang shaleh menunjukkan jalan ; datanglah ke Amu ria [128] suatu kota yang termasuk wilayah Romawi.

Dia berangkat menuju ke sana dengan menceritakan- keadaan hidupnya, tidak terlalu berfikir orang itu lang- sung menerimanya. Oleh karena itu bagi Salman agar tidak memberatkan fihak keluarga, dia beternak sapi dan bebera- pa ekor kambing sebagai bekal hidup selanjutnya. [129] Ke- mudian tidak lama orang itu meninggal, dan sebelumnya dia sempat menggunakan waktu dengan diisi tentang kesinambu- ngan hidup selanjutnya, orang itu menyahut "Anakku ! Tak seorangpun yang ku kenal serupa dengan keadaanku, se- hingga engkau dapat kupercayakan kepadanya, namun seka- rang sudah dekat datangnya masa kebangkitan seorang Nabi pengikut ajaran agama Ibrahim secara murni. Dia akan me- lanjutkan hijrah ke suatu tempat yang ditumbuhi kurma, terletak diantara dua bidang tanah berbatu-batu hitam ; seandainya engkau berangkat ke sana ... temuilah dia.

---

[128] Muh. Kholid, Op. cit., hal. 63.

[129] Ammuriyah itu oleh Rahib dinamakan biara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia mempunyai tanda-tanda yang jelas dan gamblang; Dia tak mau makan hasil shadaqah, tapi menerima hadiah, dipundaknya terdapat cap kenabian, bila engkau melihatnya segeralah engkau temui, kemudian kenalkan dirimu.[130]

- Cobaan Berat bagi Salman Al Farisi :

Dalam perjalanan mengarungi beberapa lintasan, bertemu suatu rombongan berkendaraan berhenti; bertanyalah dia kepada mereka ! Dari mana rombongan itu datang ? Jawab mereka ; sesungguhnya mereka dari Jazirah Arab ; sahutnya lagi; dan maukah kalian membawaku ke negeri tumpah darah kalian; dan sebagai imbalannya nanti berupa sapi dan beberapa ekor binatang, kemudian mereka membawanya ke suatu perjalanan dan tujuan yang dikehendaki, tiba-tiba sampai di kota Wadil Qura, di situ dia mendapat pukulan, penindasan dan penganiayaan lainnya sampai dirinya tidak berdaya kembali seperti semula, lalu dijual kepada orang Yahudi sebagai budak belian. Disuatu tempat kediaman orang Yahudi disamping menjadi pendamping setia tidak lepas mengamati keindahan kota di sekitarnya, ternyata dia mengetahui beberapa pohon kurma dia berharap mungkin inilah kiranya suatu negeri yang telah ditunjukkan oleh pendeta sebelum meninggal yaitu tempat kota Madinah hijrah Nabi, namun dugaannya meleset. Mualai saat-itu dia akan menampakkan kehidupan yang tenang bersama

---

[130] Ibid., hal. 64-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang Yahudi yang membelinya, karena keaktifannya dalam menangani suatu pekerjaan, dia dijual kepada orang Yahudi Bani Quraidhah, kemudian dibawanya pulang ke Madinah, di tempat itulah dia merenungkan, demi Allah ! Negeri inilah yang sangat kuharapkan, dan aku yakin ini adalah negeri yang pernah disebutkan oleh pendeta dahulu.

Salman hidup bersama orang Yahudi Bani Quraidhah, sambil bekerja diperkebunan mereka, disaat itu diutus Rasulullah ke Madinah singgah di rumah Bani Amar bin Auf di Quba'. Pada waktu Salman berada di puncak pohon kurma sedang majikannya duduk di bawahnya, datanglah seorang Yahudi dari sepupunya menyatakan "Bani Qilah celaka" mereka berkerumun mengelilingi seorang laki-laki yang berada di Quba', dia pendatang dari Mekah dan mengaku dirinya sebagai Nabi.[131] Kata-kata itu didengar oleh Salman sepontasnitas tubuhnya gemetar hingga pohon kurma itu bergoncang hampir saja dia jatuh menimpa majikannya, lalu dia langsung turun menemui orang tadi; Apakah kata engkau ? dan mendapat informasi apa ?

Dengan tanya Salman kepada orang tersebut, didengarkan oleh majikannya, seketika berdiri mengangkat tangan untuk dipukulkan kepada Salman Al Farisi serta membentaknya ; Apa urusanmu dengan kata-kata orang itu ? Ayo kembali kepada pekerjaanmu ! Maka dia kembali bekerja sebagaimana semula; setelah malam tiba rasanya ti-

---

[131] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian liku-liku hidup telah dilalui dengan men desak jiwa yang agung dan melecut kemauannya yang keras untuk mengatasi segala kesulitan hidup, kehausan akan kegandrungan hakekat kebenaran, sampai tega meninggalkan kampung halaman, meninggalkan kesenangan hidup mewah dan berani mengakhiri keyakinan agama semula.[133]

B. Salman Al Farisi Sebagai Seorang Muslim

Setelah Salman meninggalkan agama semula dan memasuki agama baru (Islam), ia lebih meningkatkan iman, taqwa, ibadah, amal shaleh dan hubungan sesama manusia.

Hal itu dapat diteliti melalui ilmu pengetahuannya ketika berdampingan dengan sahabat Abu Darda' ; Dia seorang ahli ibadah puasa sampai tidak mengenal waktu siang dan malam; Saat itu Salman berkata kepadanya, " Keterlaluan engkau beribadat seperti itu", lalu Abu Darda' menyalakannya : "Apakah engkau hendak melarangku puasa dan shalat karena Allah SWT ...". Jawab Salman : " Sesungguhnya kedua matamu mempunyai hak atas dirimu, demikian pula keluargamu. Tentu disamping engkau berpuasa, berbukalah; dan disamping shalat, tidurlah ![134]

Bertolak dari uraian contoh di atas, bahwa Salman betul-betul faham tentang ajaran Islam secara obyektif, karena ia tahu maksudnya ibadah puasa, disamping menge-

---

[133] Kholid Muh Kholid, Op. cit., hal. 65.

[134] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jar kehidupan akhirat, juga jangan kupa akan dunianya. Sebab, hal itu telah difirmankan Allah SWT dalam surat Al Qashash ayat 77 :

وابتغ فيما اتيك الله الدار الآخرة ولا تنس نصيبك من الدنيا
واحسن كما احسن الله اليك ولا تبغ الفساد في الأرض ان الله
لا يحب المفسدين

Artinya :

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) dunia wi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan jangan - lah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi, sesungguh nya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat ke rusakan. (Al Qashash 77). 135

Disamping itu terdapat tuntunan hadits tentang bersahur, sabda Rasulullah SAW :

عن انس قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : تسحروا
إن في السحور بركة " رواه البخاري "

Artinya :

Dari Anas, Rasulullah SAW telah bersabda : Makan dan sahurlah kamu, sesungguhnya makan sahur itu berkat (menguatkan badan) menahan lapar karena puasa. (H.R. Bukhari dan Muslim). 136

---

135 Departemen Agama RI., Op. cit., hal. 623.

136 Abi Abdillah Muh bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah, Shaheh Bukhari, Juz II, hal. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga tuntunan hadits tentang mempercepat berbuka, sabda Rasulullah SAW :

عن ابى ذر قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لا تزال امتى بخير ما اخروا السحور وعجلوا الفطر " رواه احمد "

Artinya :

> Dari Abi Dzarrin, Rasulullah SAW bersabda : "Semantiasa umatku dalam kebaikan selama mereka menta'khirkan sahur dan menyelenggarakan berbuka". (H.R. Ahmad).137

- Hubungan Salman Terhadap Sesama Manusia dan Amal Perbuatannya.

Sejak Salman memasuki agama Islam, ia terkenal sehidup bersahaja, ikhlas melakukan segala perbuatan, tahu perasaan sesama manusia dan suka menolongnya.

Hal itu dapat ditelaah melalui pengalamannya, ketika Salman Al Farisi sedang berjalan di suatu jalan raya ia didatangi seorang laki-laki dari Syiria dengan membawa sepikul buah tin dan kurma, ketika lebih, ia berhenti mendatangi Salman yang nampaknya tergolong orang tak punya, lalu Salman disuruhnya membawa pohon tersebut dengan kata-kata ; "Tolong bawakan barangku ini sampai rumah". Sekatika barang itu dibawanya sampai rumah, tidak minta sepeserpun sebagai ganti kerugian atau imbalan dari penyuruhnya.[138]

---

[137] Al Imam Ahmad bin Hanbal, Jld. 5, Pen. Beirut, hal. 172.

[138] Kholid Muh Kholid, Op. cit., hal. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lain daripada itu, ketika Salman menjabat pimpinan di Madina, dia mendapat tunjangan pangsiun dari negara sebesar 50000; (gambaran kesederhanaan). Dari uang pangsiun itu sedikitpun dia tidak menyimpannya (langsung dibagikan kepada fakir miskin atau orang yang membutuhkan).

Hal itu sesuai firman Allah SWT dalam surat Al-Maaidah ayat 2 :

... وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الاثم والعدوان

Artinya :

> Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.[139]

Dengan menelaah pengalaman Salman yang begitu komplit, maka dia adalah termasuk kategori orang yang tangguh imannya; karena tergolong orang yang imannya kuat, maka Rasulullah bersabda :

حديث ابى هريرة رضى الله عنه قال: كنا جلوسا عند النبى صلعم: فأنزلت عليه سورة الجمعة - واخرين منهم لما يلحقوا بهم - قال، قلت: من هم يا رسول الله؟ فلم يراجعه، حتى سأل ثلاثا. وفينا سلمان الفارسى. وضع رسول الله صلعم يده على سلمان ثم قال: " لو كان الايمان عند الثريا، لناله رجال (او) رجل من هؤلاء "

---

[139] Departemen Agama RI., Op. cit., hal. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

> Abu Hurairah RA berkata : Ketika kami duduk di sisi Rasul, tiba-tiba turun padanya surat Al Jumuat : Waakhoriina minhum lammaa yalhaqquu bihim. Dan ada orang-orang lain dari golongan mereka belum datang, Aku bertanaya, siapakah mereka itu ya Rasulullah SAW tetapi tidak dijawab oleh Rasulullah SAW, hingga berkata tiga kali. Sedang diantara kami ada Salman dan bersabda : Andaikan iman itu di atas bintang Tsurayya pasti akan dapat dicapai oleh orang-orang dari golongannya ini. (HR. Bukhori Muslim). 140

Dengan ketekunan Salman dalam mencari keridlaan Allah SWT yang semata-mata hanya mohon perlindungan dari pada Nya, maka saat itulah ia dikatakan seorang muslim yang muttaqin dan muslim yang utama.

C. Karakteristik Salman Al Farisi

Salman Al Farisi adalah salah seorang shahabat Rasulullah SAW yang memiliki kepribadian luar biasa yang belum pernah dimiliki orang lain; Postrur tubuhnya tinggi jangkung dan berambut lebat tersisir rapi, anggun dan menawan. Dia dilebihkan oleh Tuhan tentang kecerdasan, kesahajaan dan kebebasan dari pengaruh dunia, sehingga keadaannya mirip sekali dengan Umar bin Khottab.[141]

Umar adalah salah seorang shahabat Rasul yang kedua, sejak kecil terdidik atas soal-soal ketangkasan, ke

---

[140] An Nawawi, Shaheh Muslim, Juz 16, Pen. Mesir, hal. 100-101.

[141] Kholid Muh. Kholid, Op. cit., hal. 65-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosialan, keberanian dan berkata benar; setelah masuk Islam ia menjadi benteng kekuatan orang-orang Islam, sampai para shahabat berkata : "Kita selalu dalam kemenangan semenjak 'Umar masuk Islam".[142]

Ketika Salman berkunjung ke Madinah dalam acara kunjungan kenegaraan, disambut oleh singa pedang Umar bin Khottab bersama seluruh para shahabatnya. Sehingga mereka kagum dan terenyuh atas kehormatan yang telah disampaikan kepadanya, karena hal semacam itu belum pernag disampaikan kepada orang lain.[143]

Disamping itu pula Rasulullah SAW pernah memberikan pujaan terhadap Salman, karena kreatifnya, cerdasnya arifnya, berbudi luhur dan berilmu pengetahuan. Kata Rasulullah SAW kepada Salman : "Sungguh engkau telah dipenuhi dengan berbagai ilmu".[144]

Begitu juga shahabat Ali pernah memberi predikat Salman dengan "Luqmanul Hakim".[145] Dan sewaktu ditanya mengenai Salman, yang ketika itu telah wafat maka jawabnya :

> Ia adalah seorang yang datang dari kami dan kembali kepada Ahlul Bait.
> Siapa pula diantara kalian yang akan dapat menyamai Luqmanul Hakim.

---

[142] A.Syalabi, Prof., Op. cit., hal. 236.
[143] Ibid.,
[144] Ibid.
[145] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia telah beroleh ilmu yang pertama begitu pula ilmu yang terakhir.
Dan telah dibacanya kitab yang pertama dan juga kitab yang terakhir.
Tak ubahnya ia bagai lautan yang airnya tak pernah kering.

Dari kata-kata Ali tersebut di atas memang betul-betul menggugah semangat kepada kaum muslimin untuk meng ikuti jejak langkah shahabat yang berprestasi tinggi dan memiliki berbagai ilmu yang terpendam itu; sebab contoh Luqmanul Hakim ini benar-benar bisa menghidupkan kembali kepada pikiran yang sehat dan muya.

Luqman adalah salah seorang shahabat yang namanya tercantum dalam ayat Al Qur'an dan sekaligus namanya dibuat nama surat; dinamakan "Luqman" karena adalah salah satu ayat yang menerangkan tentang ketinggiannya dalam mendidik anak, agar menjadi manusia berbudi luhur dan berilmu.[146]

Termasuk ketinggian Salman pula, bahwa dia selaku perumus taktik dan strategi pembuatan benteng ajaib atau parit ketika akan diserangnya kaum sekutu (Ahzab) di arena pertempuran.[147]

Bertitik tolak dari uraian pemikiran di atas bahwa saat-saat akan dipanggil Allah, dia semakin mantap imannya dan tetap lapang dada menghadapi tipu daya dunia

---

[146] Departemen Agama RI., Op. cit., hal. 652.
[147] Muhammad Al Ghazali, Op. cit., hal. 496.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikitpun tak meleset sebagaimana dikala ia mencari hakekat kebenaran.

Tentang keimanan Salman telah ditetapkan dalam hadits Rasulullah SAW :

عن ابى هريرة كنا جلوسا عند النبى صلعم اذ انزلت عليه سورة الجمعة فلما قرأ واخرين منهم لما يلحقوا بهم قال رجل من هؤلاء يا رسول الله فلم يراجعه النبى صلعم حتى سأله مرة او مرتين او ثلاثا قال وفينا سلمان الفارسى قال فوضع النبى صلعم يده على سلمان قال لو كان الايمان عند الثريا لنا له رجال من هؤلاء

Artinya :

> Abu Hurairah RA berkata : Ketika kami duduk di sisi Nabi SAW, tiba-tiba turun padanya surat Al Jumu'ah ; Wa akharina minhum lammaa yalchaquu bihim (Dan ada orang lain dari golongan mereka belum datang). Aku tanya : Siapakah mereka itu Ya Rasulullah ? Tetapi tidak dijawab oleh Nabi SAW hingga berulang tiga kali, sedang diantara kami ada Salman Al Farisi, tiba-tiba Nabi SAW meletakkan tangannya pada Salman dan bersabda : Andaikan iman itu berada di atas bintang-tsuraya pasti akan dapat dicapai oleh orang - orang dari golongannya ini. (Bukhari, Muslim). 148

Kemudian tentang amal perbuatan yang baik itu, maka Salman mengikuti sabda Rasulullah SAW :

---

148 Muhammad Fuad Abdul Baqi, Al Lu'luu' Wal Marjan, terj. Salim Bahresy, hal. 981.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حديث انس بن مالك قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
" يتبع الميت ثلاثة . فيرجع اثنان ويبقى معه واحد . يتبعه
اهله وماله وعمله . فيرجع أهله وماله ، ويبقى عمله"
اخرجه البخاري في : ٨١ - كتاب الرقاق - ٤٢ - باب سكرات الموت

Artinya :

Anas bin Malik RA berkata : Nabi bersabda, yang akan menghandar (mengikuti) mayit itu tiga, maka akan kembali yang dua dan tinggal bersamanya yang satu, yang menghantarkannya keluarga, harta dan amalnya, kemudian kembali keluarga dan harta kekayaannya, dan tinggal tetap bersamanya (dalam kubur) ialah amalnya. (Bukhari Muslim). 149

Amal kebaikan itulah yang akan menemaninya, menghiburnya dikubur hingga Hari kiamat dan hingga masuk sorga. Sebaliknya jika amalnya jelek, jahat, dosa maka akan menjadi momok yang selalu menakutinya hingga kiamat.

Demikian tentang ketinggian pemikiran Salman, bila dilihat dari sabda, pujaan dan sanjungan dari seluruh pembesar, bahwa al Salman adalah termasuk orang yang mempunyai keahlian komplek, mulai dari segi keimanan, keIslaman, ketakwaan, kejujuran, ketabahan, dan kebijaksanaan, sehingga ia betul-betul tergolong orang Muttaqin.

---

149 Ibid., hal. 1132-1133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id